
BAHASA

NO. 89 TH XL 2014 ISSN : 085-8515 Periode Januari – Maret 2014

THE
Character Building
UNIVERSITY



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
MEDAN**

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar	i
Daftar Isi	ii
1. Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Sanggup Baru	1
2. Linguistik Dan Membaca Johan Sinulingga	13
3. Bagaimana Cara Pengajar Dalam Mendorong Pelajar Memanfaatkan Internet Dalam Kehidupannya Linda Aruan	28
4. Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5 S Fitriani Lubis, Muharrina Harahap	35
5. Analisis prinsip kerjasama grice pada program talk show kick andy “jodoh di ujung jari” Pengadilen Sembiring	44
6. Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistik Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan Mesra	52
7. Analisis Wacana Iklan Trans Tv (Tinjauan Kohesi Dan Koherensi) Anni Holila Pulungan	66
8. Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda Elvi Syahrin	77
9. Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel ‘Menggapai Matahari’ Karya Adnan Katino Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fbs Unimed Tahun Perkuliahan 2011/2012 Hendra Kurnia Pulungan, Tingkos Sinurat	88
10. Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Meisuri	97

PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel* dibahas oleh **Sanggup Barus**, *Linguistik Dan Membaca*, oleh **Johan Sinulingga**, *Bagaimana Cara Pengajar Dalam Mendorong Pelajar Memanfaatkan Internet Dalam Kehidupannya* dibahas oleh **Linda Aruan**, *Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5 S*, oleh **Fitriani Lubis**, **Muharrina Harahap**.

Selanjutnya, **Pengadilen Sembiring** membahas tentang *Analisis prinsip kerjasama grice pada program talk show kick andy “jodoh di ujung jari”*. *Antonim Dalam Bahasa Jepang, Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan* dilanjutkan oleh **Mesra**. *Analisis Wacana Iklan Trans Tv (Tinjauan Kohesi Dan Koherensi)* dibahas oleh **Anni Holila Pulungan**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Elvi Syahrin** *Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda*, kemudian **Hendra Kurnia Pulungan**, **Tingkos Sinurat** membahas *Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel ‘Menggapai Matahari’ Karya Adnan Katino Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unimed Tahun Perkuliahan 2011/2012*, dan dilanjutkan oleh **Meisuri** membahas tentang *Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual*.

Medan, Maret 2014

I/Zul
Redaktur

THE
Character Building
UNIVERSITY

DESKRIPSI FONOTAKTIK BAHASA SUNDA

Elvi Syahrin
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Fonotaktik merupakan satu prosedur penemuan dan penentuan tata urutan dan tata hubung fonem-fonem dalam sebuah bahasa yang berpedoman pada distribusi (awal, tengah, dan akhir kata) sehingga yang dibicarakan dalam fonotaktik adalah pola urutan bunyi. Makalah ini mendeskripsikan fonotaktik bahasa Sunda yang merupakan kajian pada tataran fonologi meliputi pola urutan bunyi dan suku kata berdasarkan bagian-bagian fonetis yaitu *Onset*, *Nukleus* dan *Koda*. Pembahasan dibatasi pada pendeskripsian tentang jumlah suku kata yang terdapat pada bahasa Sunda, pembagian suku kata berdasarkan onset, nukleus dan koda; jenis konsonan yang merupakan Onset, jenis vokal yang merupakan nukleus, dan jenis konsonan yang merupakan Koda dalam bahasa Sunda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan 2 orang informan penutur asli bahasa Sunda. Data dikumpulkan dalam bentuk kosa kata pokok untuk mengetahui fonem-fonem pada bahasa yang diteliti. Penelitian ini menemukan bahwa kata dalam bahasa Sunda terdiri daripada sekurang-kurangnya satu suku kata dan paling banyak adalah lima suku kata, di mana suku katanya terdiri dari onset yang memuat 19 konsonan, nukleus yang memuat 7 vokal, dan koda yang memuat 11 konsonan. Makalah ini selain bermanfaat bagi penulis sebagai pendalaman materi fonologi dalam hal pengaplikasian prinsip onset, nukleus, dan koda pada suku kata bahasa Sunda, juga dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian bidang fonologi khususnya penelitian bahasa Sunda dan bahasa daerah lainnya yang terdapat di Indonesia.

Kata Kunci: *Fonologi, fonotaktik, bahasa Sunda*

PENDAHULUAN

Fonem adalah kesatuan yang terkecil yang terjadi dari bunyi ujaran yang dapat membedakan arti. (Gorys keraf, 1984: 30). Sebagai satuan bunyi terkecil dari bunyi ujaran, fonem menunjukkan kekontrasan makna atau dapat membedakan arti. Dilihat dari segi pengujaran bahasa, didapati suku kata dapat diterima sebagai unsur yang paling kecil dalam pengujaran bunyi bahasa. Secara berasingan, fonem atau bunyi bahasa yang dianggap sebagai unit yang paling kecil dalam bahasa itu sebenarnya tidak dapat diujarkan kecuali apabila vokal dan konsonan bersama-sama bergabung untuk membentuk suku kata. Dengan berlakunya penggabungan antara vokal dan konsonan inilah bermulanya bunyi bahasa dapat didengarkan (Chaiyanara, 2007:205).

Fonotaktik merupakan satu prosedur penemuan dan penentuan tata urutan dan tata hubung fonem-fonem dalam sebuah bahasa yang berpedoman pada distribusi (awal, tengah, dan akhir kata) sehingga yang dibicarakan dalam fonotaktik adalah pola urutan bunyi.

Makalah ini mendeskripsikan fonotaktik bahasa Sunda yang merupakan kajian pada tataran fonologi meliputi pola urutan bunyi dan suku kata berdasarkan

bagian-bagian fonetis yaitu Onset, Nukleus dan Koda. Pembahasan dibatasi pada pendeskripsian tentang:

1. Jumlah suku kata yang terdapat pada bahasa Sunda.
2. Pembagian suku kata berdasarkan Onset, Nukleus dan Koda.
3. Jenis konsonan yang merupakan Onset dalam bahasa Sunda.
4. Jenis vokal yang merupakan Nukleus dalam bahasa Sunda.
5. Jenis konsonan yang merupakan Koda dalam bahasa Sunda.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan 2 orang informan penutur asli bahasa Sunda. Data dikumpulkan dalam bentuk kosa kata pokok untuk mengetahui fonem-fonem pada bahasa yang diteliti. Makalah ini selain bermanfaat bagi penulis sebagai pendalaman materi fonologi dalam hal pengaplikasian prinsip Onset, Nukleus, dan Koda pada suku kata bahasa Sunda, juga dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian bidang fonologi terutama penelitian bahasa Sunda.

Fonotaktik

O'Grady, dkk (1989:76-77) mengatakan bahwa fonotaktik adalah seperangkat pembatas-pembatas tentang bagaimana pola deretan bunyi-bunyi (segment) itu terbentuk, membentuk bagian dari kemampuan dan pengetahuan fonologis yang dimiliki oleh penutur bahasa itu.

Secara garis besar, suku kata terdiri dari dua bagian fonetis, yaitu:

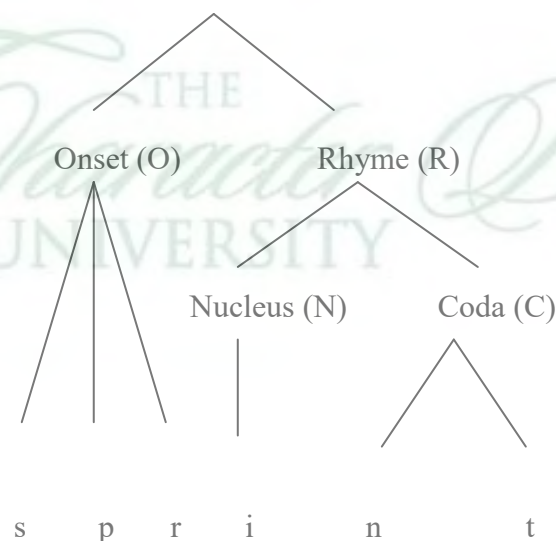
1. Konsonan yang mendahului vokal disebut Onset (O)
2. Rima (R)

Rima terdiri atas 2 bagian, yaitu:

1. Inti (Nukleus) atau 'Peak (Hyman; 1975).
2. Konsonan yang mengikuti vokal disebut koda (Coda)

Sebagaimana dapat dilihat pada contoh berikut.

Σ = suku kata



Dapat dipahami bahwa suatu suku kata terdiri dari dua bahagian utama, yakni, onset (pembuka) dan rima (rhyme). Rima terdiri dari nukleus (nucleus) dan koda (coda). Suatu suku dapat memiliki ketiga-tiganya: onset, nukleus, dan koda. Akan tetapi, hal ini tidak harus. Nukleus selalu berupa vokal. Konsonan atau konsonan-konsonan yang berada di muka nukleus dalam satu suku yang sama adalah onset dan yang di belakang nukleus adalah koda. Dalam suatu suku yang wajib ada adalah nukleusnya sedangkan onset atau kodanya bersifat opsional.

Beberapa contoh:

Ban : /b/ = onset, /a/ = nukleus, /n/ = koda

Tong : /t/ = onset, /o/ = nukleus, /ŋ/ = koda

Tri : /tr/ = onset, /i/ = nukleus

As : /a/ = nukleus, /s/ = koda

Si : /s/ = onset, /i/ = nukleus

O (gitu): /o/ = nukleus

Tentu saja bila ada dua suku dalam satu perkataan seperti pergi maka perkataan itu dibagi menjadi dua suku, per- dan -gi, lalu kita terap-kan aturan penyukuan di atas.

Dalam bahasa Indonesia, dan bahasa mana pun, bila ada dua konsonan atau lebih yang mendahului nukleus maka konsonan yang lebih dekat dengan nukleus selalu lebih sonoran - suatu sifat bunyi yang kadar fonetiknya didominasi oleh ciri-ciri yang berkaitan dengan voicis.

Tiap bahasa memiliki sistem sendiri-sendiri untuk menggabungkan fonem agar menjadi suku dan kemudian perkataan. Dengan demikian maka tidak mustahil adanya dua bahasa yang memiliki beberapa fonem yang sama namun berbeda fonotaktik atau sistem pengaturan fonemnya. Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, misalnya, memiliki fonem /p/, /s/, /k/, /r/, dan /l/. Akan tetapi, fonotaktik bahasa Inggris memungkinkan penggabungan /s-p-r/ dan /s-p-l/ pada awal suku seperti terlihat pada perkataan-perkataan *sprite* /sprait/ dan *split* /split/.

Kebanyakan orang Indonesia tidak dapat mengucapkan perkataan-perkataan seperti ini dan seringkali mereka menyisipkan sebuah vokal sehingga ucapannya menjadi /sprit/ dan /split/.

Bahasa Indonesia tidak kaya dengan gugus konsonan, tetapi bahasa Indonesia moderen kini telah menyerap gu-gus asing sehingga memungkinkan adanya tiga konsonan di awal suku, meskipun bentuk-bentuk ini hanya terdapat pada perkataan-perkataan pinjaman. Di akhir suku, kalau pun ada, perkataan-perkataan ini sangat jarang ditemukan. Dengan demikian, struktur suku kata dalam bahasa Indonesia adalah (lihat Alwi et al. 1998):

V	a-mat, i-tu, o-rang
KV	ba-gi, ti-ba,
VK	am-bil, ung-kap
KVK	ak-bar, am-bil, pak-sa, ter-bit
KKV	pla-za
KVKK	teks-til, kon-teks
KKVK	plan
KKKV	stra-tegi
KKKVK	struk-tur, kon-struk-si
KKVKK	kom-pleks
KVKKK	korps

Penggabungan satu struktur suku dengan satu (atau lebih) struktur yang lain membentuk perkataan. Dari contoh di atas, misalnya, kita lihat perkataan-perkataan seperti akbar, putra, dan strategi yang masing-masing adalah gabungan dari VK-KVK, KV-KKV, dan KKKV-KV-KV.

Bahasa Sunda (:Basa Sunda)

Bahasa Sunda (Basa Sunda) dituturkan oleh sekitar 27 juta orang dan merupakan bahasa dengan penutur terbanyak kedua di Indonesia setelah Bahasa Jawa. *Sejarah Bahasa Sunda* Sesuai dengan kebudayaannya, bahasa Sunda dituturkan di provinsi Banten khususnya di kawasan selatan provinsi tersebut, sebagian besar wilayah Jawa Barat (kecuali kawasan pantura yang merupakan daerah tujuan urbanisasi dimana penutur bahasa ini semakin berkurang), dan melebar hingga batas Kali Pemali (Cipamali) di wilayah Brebes, Jawa Tengah.



Gambar 1. Peta Linguistik Jawa Barat

Bahasa Sunda terutama dipertuturkan di sebelah barat pulau Jawa, di daerah yang dijuluki Tatar Sunda. Namun demikian, bahasa Sunda juga dipertuturkan di bagian barat Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Brebes dan Cilacap. Selain itu menurut beberapa pakar bahasa Sunda sampai sekitar abad ke-6 wilayah penuturannya sampai di sekitar Dataran Tinggi Dieng di Jawa Tengah, berdasarkan nama "Dieng" yang dianggap sebagai nama Sunda (asal kata *dihyang* yang merupakan kata bahasa Sunda Kuna). Seiring mobilisasi warga suku Sunda, penutur bahasa ini kian menyebar. Misalnya, di Lampung, di Jambi, Riau dan Kalimantan Selatan.

Bahasa Sunda memiliki catatan tulisan sejak milenium kedua, dan merupakan bahasa Austronesia ketiga yang memiliki catatan tulisan tertua, setelah bahasa Melayu dan bahasa Jawa. Tulisan pada masa awal menggunakan aksara Pallawa. Pada periode Pajajaran, aksara yang digunakan adalah aksara Sunda Kaganga. Setelah masuknya pengaruh Kesultanan Mataram pada abad ke-16, aksara hanacaraka (cacarakan) diperkenalkan dan terus dipakai dan diajarkan di sekolah-sekolah sampai abad ke-20. Tulisan dengan huruf latin diperkenalkan pada awal abad ke-20 dan sekarang mendominasi sastra tulisan berbahasa Sunda.

1. Jumlah suku kata yang terdapat pada bahasa Sunda.

Kata dalam Bahasa Sunda terdiri daripada sekurang-kurangnya satu suku kata dan paling banyak adalah lima suku kata. Kata yang terdiri dari satu suku kata biasanya merupakan kata pengantar (kecap anteuran) yang menyertai verba.

Ini dapat dinyatakan dalam contoh berikut:

Jumlah Suku Kata	Kata	Bunyi	Struktur Suku kata	Makna
1	“am”	[am]	VK	(pengantar) makan
1	“gek”	[gek]	KVK	(pengantar) duduk
1	“jung”	[juŋ]	KVK	(pengantar) berdiri
1	“jeung”	[jöŋ]	KVK	dengan
1	“yen”	[yen]	KVK	bahwa
2	“ambek”	[ambek]	VK-KVK	marah
2	“bapa”	[bapa]	KV-KV	Bapak
2	“cai”	[cai]	KV-V	Air
2	“dieu”	[diö]	KV-V	Sini
2	“éléh”	[ɛleh]	V-KVK	Kalah
2	“ema”	[ema]	V-KV	Ibu
2	“eukeur”	[ökör]	V-KVK	Untuk
2	“garo”	[garo]	KV-KV	Garuk
2	“heuras”	[höras]	KV-KVK	Keras
2	“ieu”	[iö]	VV	Ini
2	“injuk”	[injuk]	VK-KVK	Ijuk
2	“jingjing”	[jinjin]	KVK-KVK	Jinjing
2	“kalong”	[kalon]	KV-KVK	Kelelawar
2	“leueur”	[lö’ör]	KV-VK	Licin
2	“mencrang”	[mencraŋ]	KVK-KKVK	Terang
2	“nembé”	[nembɛ]	KVK-KV	baru saja
2	“ngora”	[ŋora]	KV-KV	Muda

2	“nyuuh”	[ɲu’uh]	KV-VK	Sujud
2	“oa”	[oa]	VV	Monyet
2	“peujit”	[pöjit]	KV-KVK	Usus
2	“rayi”	[rayi]	KV-KV	Adik
2	“saab”	[sa’ab]	KV-VK	Embun
2	“sérep”	[serep]	KV-KVK	Cadangan
2	“tihanġ”	[tihanġ]	KV-KVK	Tiang
2	“urang”	[uraŋ]	V-KVK	saya/kita
2	“widi”	[widi]	KV-KV	Izin
3	“alatan”	[alatan]	V-KV-KVK	Lantaran
3	“bayeungyang”	[bayöŋyaŋ]	KV-KVK-KVK	perasaan panas karena akan hujan
3	“cingogo”	[ciŋogo]	KV-KV-KV	Jongkok
3	“dudukuy”	[dudukuy]	KV-KV-KVK	topi tani
3	“gorowok”	[gorowok]	KV-KV-KVK	Teriak
3	“harééng”	[hare’ɛŋ]	KV-KV-VK	sakit demam
3	“inohong”	[inohoŋ]	V-KV-KVK	tokoh masyarakat
3	“jajaka”	[jajaka]	KV-KV-KV	Jejaka
3	“kuriling”	[kuriliŋ]	KV-KV-KVK	berjalan berputar
3	“limpeuran”	[limpöran]	KVK-KV-KVK	Pelupa
3	“mangkukna”	[maŋkukna]	KVK-KVK-KV	kemarin lusa
3	“nalangsa”	[nalansa]	KV-KVK-KV	Nelangsa
3	“ngeyumbéu”	[ŋöyömbö]	KV-KVK-KV	air menggenang
3	“nyuhunkeun”	[ɲuhunkön]	KV-KVK-KVK	Meminta
3	“olohok”	[olohok]	V-KV-KVK	Terpana
3	“pangambung”	[paŋambuŋ]	KV-KVK-KVK	Hidung
3	“rapékan”	[rapekan]	KV-KV-KVK	serba bisa
3	“sarandé”	[sarandɛ]	KV-KVK-KV	Sandar
3	“tiiseun”	[ti’isön]	KV-V-KVK	Sepi

3	“uninga”	[uniŋa]	V-KV-KV	Mengetahui
4	“angkaribung”	[aŋkaribuŋ]	VK-KV-KV-KVK	keadaan tangan penuh barang bawaan
4	“bobolokot”	[bobolokot]	KV-KV-KV-KVK	keadaan badan penuh kotoran
4	“élékéték”	[ɛlɛkɛtɛk]	V-KV-KV-KVK	Gelitik
4	“garegeuteun”	[garegötön]	KV-KV-KV-KVK	Gemas
4	“huluwotan”	[huluwotan]	KV-KV-KV-KVK	sumber air
4	“jangjawokan”	[jaŋjawokan]	KVK-KV-KV-KVK	jampi-jampi
4	“kingkilaban”	[kiŋkilaban]	KVK-KV-KV-KVK	cahaya di langit senja
4	“leleyepan”	[leleyepan]	KV-KV-KV-KVK	tertidur tanpa disengaja
4	“murangkalih”	[muraŋkalih]	KV-KVK-KV-KVK	anak-anak
4	“norowéco”	[norowɛco]	KV-KV-KV-KV	bicara terus-menerus
4	“pacogrégan”	[pacogregan]	KV-KVK-KV-KVK	Bertengkar
4	“sakantenan”	[sakantenan]	KV-KVK-KV-KVK	Sekalian
4	“titingkueun”	[tiŋkuön]	KV-KVK-KV-VK	(jalan) tertatih-tatih
5	“élékésékéng”	[ɛlɛkɛsɛkɛŋ]	V-KV-KV-KV-KVK	tidak bisa diam
5	“murukusunu”	[murukusunu]	KV-KV-KV-KV-KV	Cemberut

2. Pembagian suku kata berdasarkan Onset, Nukleus dan Koda

Suku kata dalam Bahasa Sunda terdiri dari pada Onset, Nukleus dan boleh juga dihadiri oleh koda dilihat dalam contoh yang berikut:

Kata	Bunyi	Onset (O) - Nukleus (N) - Koda (K)	Makna
“jung”	[juŋ]	O-N-K	(pengantar) berdiri
“jeung”	[jöŋ]	O-N-K	Dengan
“yen”	[yɛn]	O-N-K	Bahwa
“ambek”	[ʔambek]	O-N-O-N-K	Marah

“tihanġ”	[tihanġ]	O-N-O-N-K	Tiang
“urang”	[ʔuraŋ]	O-N-O-N-K	saya/kita
“alatan”	[ʔalatan]	O-N-O-N-K	Lantaran
“bayeungyang”	[bayöŋyaŋ]	O-N-O-N-O-N-K	perasaan panas karena akan hujan
“cingogo”	[ciŋogo]	O-N-O-N-O-N	Jongkok
“angkaribung”	[ʔaŋkaribuŋ]	O-N-O-N-O-N-O-N-K	keadaan tangan penuh barang bawaan
“élékéték”	[ʔeléketek]	O-N-O-N-O-N-O-N-K	Gelitik
“murukusunu”	[murukusunu]	O-N-O-N-O-N-O-N-O-N	Cemberut

3. Jenis konsonan yang merupakan Onset dalam bahasa Sunda

Onset terdiri daripada konsonan ʔ, g, j, y, b, c, d, h, k, l, m, n, ŋ, ŋ, p, r, s, t, w.

Onset (konsonan)	Kata	Bunyi	Makna
ʔ	“alatan”	[ʔalatan]	Lantaran
g	“gek”	[gek]	(pengantar) duduk
j	“jangjawokan”	[jaŋjawokan]	jampi-jampi
y	“yen”	[yɛn]	Bahwa
b	“bapa”	[bapa]	Bapak
c	“cai”	[cai]	Air
d	“dieu”	[diö]	Sini
h	“huluwotan”	[huluwotan]	sumber air
k	“kalong”	[kalonġ]	Kelelawar
l	“leueur”	[lö'ör]	Licin
m	“mencrang”	[mencraŋ]	Terang
n	“nembé”	[nembɛ]	baru saja
ŋ	“ngora”	[ŋora]	Muda
ŋ	“nyuuh”	[ŋu'uh]	Sujud
p	“peujit”	[pöjit]	Usus

r	“rayi”	[rayi]	Adik
s	“sérep”	[serep]	Cadangan
T	“tihanɡ”	[tihanɡ]	Tiang
W	“widi”	[widi]	Izin

4. Jenis vokal yang merupakan Nukleus dalam bahasa Sunda

Nukleus terdiri daripada vokal a, e, u, ö, ε, i, o.

Nukleus (vokal)	Kata	Bunyi	Makna
A	“sarandé”	[sarandε]	sandar
I	“jingjing”	[jinɡjinɡ]	jinjing
U	“mangkukna”	[manɡkukna]	kemarin lusa
E	“leleyepan”	[leleyepan]	tertidur tanpa disengaja
E	“rapékan”	[rapεkan]	serba bisa
O	“pacogrégan”	[pacogrεɡan]	bertengkar
Ö	“limpeuran”	[limpöran]	pelupa

5. Jenis konsonan yang merupakan Koda dalam bahasa Sunda

Koda terdiri daripada konsonan m, n, r, s, b, p, y, k, ŋ, t, h

Koda (Konsonan)	Kata	Bunyi	Makna
m	“am”	[ʔam]	(pengantar) makan
n	“kingkilaban”	[kinɡkilaban]	cahaya di langit senja
r	“eukeur”	[ökör]	untuk
s	“heuras”	[höras]	keras
b	“saab”	[sa’ab]	embun
p	“sérep”	[serep]	cadangan
y	“dudukuy”	[dudukuy]	topi tani
k	“gorowok”	[gorowok]	Teriak
ŋ	“inohong”	[inohonɡ]	tokoh masyarakat
t	“bobolokot”	[bobolokot]	keadaan badan penuh

			kotoran
h	“murangkalih”	[muraŋkali ^h]	anak-anak

SIMPULAN

1. Kata dalam Bahasa Sunda terdiri daripada sekurang-kurangnya satu suku kata dan paling banyak adalah lima suku kata.
2. Suku kata dalam Bahasa Sunda terdiri dari pada Onset, Nukleus dan boleh juga dihadiri oleh koda.
3. Onset dalam Bahasa Sunda terdiri daripada 19 konsonan: ʔ, g, j, y, b, c, d, h, k, l, m, n, ŋ, ŋ, p, r, s, t, w.
4. Nukleus dalam Bahasa Sunda terdiri daripada 7 vokal: a, e, u, ö, ε, i, o
5. Koda dalam Bahasa Sunda terdiri daripada 11 konsonan: m, n, r, s, b, p, y, k, ŋ, t, h.



DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 1995. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Chaiyanara, M. Paitoon. 2007. *Kepelbagaian Teori Fonologi*. Dee Zed Consult singapore: Singapore
- Hyman, L.M. 1975. *Phonology: Theory and Practice*. Holt, Rinehart and Winston: New York
- Keraf, Gorys, Dr. 1984. *Tatabahasa Indonesia* . Nusa Indah: Jakarta
- Lembaga Basa dan Sastra Sunda. 1975. *Kamus Umum Basa Sunda* . Tarate: Bandung
- O'Grady, William., Michael Dobrovolsky, and Mark Aronoff. 1989. *Contemporary Linguistics: An Introduction*. St. Martin's Press: New York
- Siahaan, Jamorlan. 2009. *Fonotaktik Bahasa Toba*; Thesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan
- Sekilas tentang penulis*** : Dra. Elvi Syahrin, M. Hum adalah dosen pada jurusan Bahasa asing Program studi Pendidikan Bahasa Prancis FBS Unimed.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel* dibahas oleh **Sanggup Barus**, *Linguistik Dan Membaca*, oleh **Johan Sinulingga**, *Bagaimana Cara Pengajar Dalam Mendorong Pelajar Memanfaatkan Internet Dalam Kehidupannya* dibahas oleh **Linda Aruan**, *Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5 S*, oleh **Fitriani Lubis**, **Muharrina Harahap**.

Selanjutnya, **Pengadilen Sembiring** membahas tentang *Analisis prinsip kerjasama grice pada program talk show kick andy “jodoh di ujung jari”*. *Antonim Dalam Bahasa Jepang, Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan* dilanjutkan oleh **Mesra**. *Analisis Wacana Iklan Trans Tv (Tinjauan Kohesi Dan Koherensi)* dibahas oleh **Anni Holila Pulungan**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Elvi Syahrin** *Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda*, kemudian **Hendra Kurnia Pulungan**, **Tingkos Sinurat** membahas *Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel ‘Menggapai Matahari’ Karya Adnan Katino Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unimed Tahun Perkuliahan 2011/2012*, dan dilanjutkan oleh **Meisuri** membahas tentang *Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual*.

Medan, Maret 2014

I/Zul
Redaktur

THE
Character Building
UNIVERSITY